

Hak-Hak Tetangga dan Keutamaannya dalam Sunnah Nabi yang Shahih

Syaikh 'Ali Hasan 'Ali 'Abdul Hamid al-Halabi al-Atsari حفظه الله

Publication: 1435 H_2014 M

Hak-hak Tetangga dan Keutamaannya dalam Sunnah Nabi yang Shahih

Disalin dari Menjadi Tetangga Idaman, hal 25-42,
Terbitan Pustaka Ibnu Katsir

Download > 700 eBook Islam di www.ibnumajjah.com

1. Haramnya menyakiti tetangga.

Dari abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارَهُ بَوَائِقَهُ

"Tidak akan masuk Surga orang yang tetangganya tidak merasa aman dan kejahatannya."

HR. Al-Bukhari (no. 6016) dan Muslim (no. 46). Dikeluarkan pula oleh Ahmad (III/154), al-Hakim (I/11), dan Ibnu Hibban (no. 510), dengan sanad yang shahih dari Anas رضي الله عنه . Dikeluarkan pula oleh al-Bukhari dengan semisalnya (no. 6016), dari Abu Syuraih al-Ka'bi. Dan dalam bab ini dan selain mereka رضي الله عنهم terdapat riwayat yang banyak dan jalan yang banyak pula.

2. Berwasiat kepada tetangga dan berbuat baik kepadanya.

Dari Aisyah رضي الله عنها, ia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورِنِي

'Jibril terus-menerus mewasiatkan kepadaku dengan tetangga (untuk berbuat baik kepadanya) sehingga aku menyangka bahwa tetangga akan berhak mendapatkan warisan.'

HR. Al-Bukhari (no. 6014) dan Muslim (no. 2624). Dan dikeluarkan oleh al-Bukhari (no. 6015) dan Muslim (no. 2625) dari Ibnu 'Umar رضي الله عنهما, dan dalam bab ini terdapat jalan yang banyak. Jika hadits-hadits mereka dikumpulkan, maka akan menjadi satu juz yang banyak.

3. Wajibnya mendapatkan laknat bagi orang yang menyakiti tetangga.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata,

"Seorang laki-laki telah datang kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم, lalu ia mengeluhkan sikap tetangganya kepadanya, maka Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata kepadanya, 'Bersabarlah' sebanyak tiga kali. Kemudian untuk yang ketiga atau yang keempat kalinya, beliau berkata kepadanya, 'Keluarkanlah perabotan rumah tanggamu ke jalanan.' Lalu lelaki ini melakukannya." Abu Hurairah berkata, "Maka orang-orang pun mulai melewati laki-laki tersebut dan berkata, 'Ada apa denganmu?' Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata, 'Tetangganya telah menyakitinya.' Maka orang-orang pun mengatakan, 'Semoga Allah melaknat

(tetanggamu yang jahat).' Lalu tetangganya mendatanginya dan berkata, 'Kembalikan perabotanmu. Demi Allah aku tidak akan menyakitimu lagi selamanya.'"

HR. Abu Dawud (V/53 no. 5153), dan al-Bukhari dalam kitab *al-Adabul Mufrad* (no. 124) serta al-Hakim (IV/160) dengan sanad yang hasan. Diriwayatkan pula oleh al-Bazzar (no. 1403), al-Hakim (IV/166), al-Bukhari dalam *al-Adabul Mufrad* (no. 125) sebagai *syahid* dari Abu Juhaifah, dan dalam sanadnya terdapat kelemahan dan rawi yang tidak diketahui.

4. Membagi-bagikan sesuatu kepada tetangga.

Dari Abu Dzarr رضي الله عنه, ia berkata, "Sesungguhnya kekasihku, Rasulullah صلى الله عليه وسلم menasihati:

إِذَا طَبَخْتَ مَرَقًا فَأَكْثِرْ مَاءَهُ ثُمَّ انْظُرْ أَهْلَ بَيْتٍ مِنْ جِيرَانِكَ فَأَصِيبْهُمْ

مِنْهَا بِمَعْرُوفٍ

'Jika kamu memasak sayur, maka perbanyaklah kuahnya, kemudian lihatlah keluarga tetanggamu dan bagikanlah kuah sayur tersebut kepada mereka dengan cara yang baik.'"

HR. Muslim (no. 2625) (143), al-Bazzar (no. 1901), dan ath-Thabrani dalam al-Aitsath. Demikian pula di kitab al-Majma' (VIII/165) dari Jabir dengan sanad yang ada kelemahan.

Dalam riwayat lain disebutkan:

يَا أَبَا ذَرٍّ إِذَا طَبَخْتَ مَرْقَةً فَأَكْثِرْ مَاءَهَا وَتَعَاهَدْ جِيرَانَكَ

'Wahai Abu Dzarr jika kamu memasak sayur, maka perbanyaklah kuahnya dan bagikanlah kepada tetanggamu." HR. Muslim (no. 2625) (142).

Dalam lafazh lain disebutkan:

فَإِنَّهُ أَوْسَعُ لِلْأَهْلِ وَالْجِيرَانِ

...Karena yang demikian itu lebih luas untuk keluarga dan tetanggamu."

HR. Ibnu Hibban (no. 513) dan Ahmad (V/156) dengan sanad yang shahih.

5. Memenuhi keinginan tetangga.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , ia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

لَا يَمْنَعَنَّ أَحَدُكُمْ جَارَهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشَبَةً عَلَى جِدَارِهِ

'Hendaklah salah seorang di antara kalian tidak melarang tetangganya untuk menancapkan kayu di atas dinding rumahnya.'

HR. Al-Bukhari (no. 2461) dan Muslim (no. 1609). Dan hadits ini memiliki penguat dari Ahmad (III/479 dan 480) dan Ibnu Majah (no. 2336) dari Mujamma' Ibnu Jariyah. Dan lainnya dari Ibnu 'Abbas yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad (1/303) dan al-Baihaqi (VI/69).

6. Tidak menyakiti tetangga bagian dari iman.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , dari Rasulullah صلى الله عليه وسلم beliau bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ

"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, maka hendaklah ia tidak menyakiti tetangganya."

HR. Al-Bukhari (no. 6475) dan Muslim (no. 47 (74)).

7. Tetangga yang paling baik.

Dari 'Abdullah bin 'Amr رضي الله عنهما , ia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

خَيْرُ الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ، وَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللَّهِ

خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ

'Sebaik-baik sahabat di sisi Allah adalah yang paling baik di antara mereka kepada sahabatnya dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah adalah yang paling baik di antara mereka kepada tetangganya.'

HR. At-Tirmidzi (no. 1944), Ahmad (11/167), ad-Darimi (11/215), dan al-Hakim (1/64) dengan sanad yang shahih.

8. Tidak boleh sedikit pun menyakiti tetangga.

Dari 'Abdan bin Abi Lubabah¹ رحمه الله berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

لَا قَلِيلَ مَنْ أَدَى الْجَارِ

'Tidak boleh sedikit pun menyakiti tetangga.'

HR. Ibnu Abi Syaibah (VIII/547) dengan sanad yang shahih secara mursal. Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam kitab *al-Kabiir* (XXIII/258 no. 535) dan darinya

¹ Dalam kitab *ad-Durrul Mantsuur* (11/159) dari Abu Lubabah dan hal ini salah.

juga Abu Nu'aim meriwayatkan pula dalam kitab *al-Hilyah* (X/27) dari Ummu Salamah. Dan al-Haitsami berkata dalam kitab *Majma'uz Zawaa'id* (VII1/170), "Para perawi hadits ini tsiqah (terpercaya)." Maka Aku katakan, "Guru ath-Thabrani masih diperbincangkan, namun ia bisa dijadikan penguat dan tidak apa-apa. Maka hadits ini adalah hasan."

9. Tetangga yang baik bagian dari kebahagiaan.

Dari Sa'ad bin Abi Waqqash رضي الله عنه la berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

أَرْبَعٌ مِنَ السَّعَادَةِ : الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ ، وَالْمَسْكَنُ الْوَاسِعُ ، وَالْجَارُ الصَّالِحُ ،
وَالْمَرْكَبُ الْهَيِّئُ ، وَ أَرْبَعٌ مِنَ التَّقَاةِ : الْجَارُ السُّوْءُ ، وَالْمَرْأَةُ السُّوْءُ ،
وَالْمَسْكَنُ الضَّيِّقُ ، وَالْمَرْكَبُ السُّوْءُ

'Ada empat macam kunci kebahagiaan, yaitu istri yang shalihah, tempat tinggal yang luas, tetangga yang baik, dan kendaraan yang nyaman. Dan ada empat macam kunci kesengsaraan, yaitu tetangga yang jelek, isteri yang jelek (akhlaknya), tempat tinggal yang sempit, dan kendaraan yang jelek."

HR. Ibnu Hibban (no. 1232) dan al-Khatib (XII/99) dengan sanad yang shahih.

10. Berbuat baik kepada tetangga.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

كُنْ وَرِعًا تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ وَكُنْ قَنَعًا تَكُنْ أَشْكَرَ النَّاسِ وَأَحَبَّ لِلنَّاسِ

مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا وَأَحْسِنِ جَوَارَ مَنْ جَاوَرَكَ تَكُنْ مُسْلِمًا

'Jadilah manusia yang wara' maka kamu akan menjadi manusia yang paling banyak beribadah, jadilah manusia yang qana'ah, maka kamu akan menjadi manusia yang paling bersyukur, cintailah manusia seperti apa yang kamu cintai untuk dirimu, maka kamu akan menjadi mukmin (sejati), dan berbuat baiklah kepada manusia yang menjadi tetanggamu, maka kamu akan menjadi muslim sejati."

HR. Ibnu Majah (no. 4217), Abu Ya'la (no. 5865), dan Abu Nu'aim dalam kitab *al-Hilyah* (X/365) dalam sanad hadits ini ada seorang mudallis, namun hadits ini mempunyai penguat yang menguatkannya. Aku telah membawakan dan mentakhrijnya dalam kitab *Arba'i ad-Da'wah wad Du'aa* (no. 13), maka lihatlah.

11. Dosa berbuat semena-mena kepada tetangga akan berlipat ganda.²

Dari Abu Zhabyah al-Kala'i berkata, "Aku mendengar al-Miqdad bin al-Aswad رضي الله عنه bercerita bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم bertanya kepada mereka (para Sahabat) tentang zina, maka mereka menjawab, 'Haram, Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkannya.' Maka Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda:

لَأَنَّ يَزْنِي الرَّجُلُ بِعَشْرَةِ نِسْوَةٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَزْنِيَ بِامْرَأَةٍ جَارِهِ

"Sungguh seseorang yang berzina dengan sepuluh wanita, itu lebih baik daripada berzina dengan isteri tetangganya."

Al-Miqdad bin al-Aswad رضي الله عنه berkata, "Lalu Rasulullah صلى الله عليه وسلم bertanya lagi kepada mereka tentang mencuri. Maka mereka menjawab, 'Haram, Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkannya.' Maka Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda:

² Ini adalah judul bab dalam kitab *Silsilah ash-Shahiihah* (no. 65) oleh guru kami, al-Albani.

لَأَنَّ يَسْرِقَ الرَّجُلُ مِنْ عَشْرَةِ أَبْيَاتٍ أَيْسَرُ عَلَيْهِ مِنْ أَنْ يَسْرِقَ مِنْ بَيْتٍ

جَارِهِ

'Sungguh seseorang yang mencuri dari sepuluh rumah, itu lebih baik daripada mencuri dan rumah tetangganya. "

HR. Ahmad (VI/8) dan al-Bukhari dalam kitab *al-Adabul Mufrad* (no. 103) serta ath-Thabrani dalam kitab *al-Kabiir* (XX/210/605) dengan sanad yang bagus. Dan perkataan al-Hafizh yang menyatakan bahwa Abu Zhabyar itu maqbul tidak bisa diterima, karena ia telah ditsiqahkan oleh Ibnu Ma'in dan lainnya.

12. Seseorang tidak boleh kenyang, sedangkan tetangganya kelaparan.³

Dari 'Abdullah bin Musawir, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما menyebut Ibnu Zubair, lalu beliau menyebutnya sebagai orang yang bakhil. Kemudian beliau berkata, 'Aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ الَّذِي يَشْبَعُ وَجَارُهُ جَائِعٌ إِلَى جَنْبِهِ

³ Ini adalah bab yang ditulis oleh Imam al-Bukhari dalam kitab *al-Adabul Mufrad* (hal. 1, no. 194).

'Bukanlah seorang mukmin (sejati) yang (tidur) dalam keadaan kenyang sedangkan tetangga sebelahnya dalam keadaan lapar.'

HR. Al-Bukhari dalam *Adabul Mufrad* (no. 112), al-Hakim (IV/ 67) dan al-Khatib (X/392) dengan sanad yang terdapat perawi majhul di dalamnya. Dan hadits ini memiliki syahid juga yakni diriwayatkan oleh al-Bazzar (no. 119) dari Anas رضي الله عنه. Dalam sanadnya ada 'Ali bin Zaid bin Jud'an, ia lemah. Dan memiliki syawahid lain, maka lihat kitab *Haqqul Jaar*, hal. 38, oleh adz-Dzahabi.

PERINGATAN

Hadits ini menunjukkan dengan jelas bahwa diharamkan bagi tetangga yang kaya untuk membiarkan para tetangganya dalam keadaan lapar, maka wajib bagi tetangga tersebut untuk memberikan kepada mereka sesuatu yang dapat mengganjal rasa lapar mereka. Demikian pula wajib memberikan pakaian yang mereka pakai jika mereka telanjang (tidak memiliki pakaian), dan lain sebagainya dari kebutuhan-kebutuhan primer yang dibutuhkan.

13. Iman tidak sempurna kecuali dengan mencintai tetangga.

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ، أَوْ قَالَ: لِأَخِيهِ مَا

يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidak sempurna iman seorang hamba sampai ia mencintai untuk tetangganya -atau beliau mengatakan, 'Saudaranya'- sebagaimana ia, mencintai dirinya sendiri." (*Silsilah ash-Shahiihah* (1/230)).

14. Mewasiatkan para wanita agar jangan meremehkan hadiah untuk tetangga.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ! لَا تَحْقِرَنَّ جَارَةً لِجَارَتِهَا، وَلَوْ فَرِسَنَ شَاةٍ

'Wahai wanita muslimah janganlah seorang tetangga wanita meremehkan pemberian tetangga wanita lainnya walaupun hadiah tersebut hanya sekedar kuku kambing.'" HR. Muslim (no. 45 (72)).

15. Hak tetangga lebih didahulukan pada pintu yang paling dekat.

'Aisyah رضي الله عنها berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah sesungguhnya aku mempunyai dua orang tetangga,

maka kepada siapa aku harus memberi hadiah?' Maka Rasulullah صلى الله عليه وسلم menjawab,

إِلَى أَقْرَبِهِمَا مِنْكَ بَابًا

'Kepada tetangga yang pintunya lebih dekat darimu.'

HR. Al-Bukhari (no. 6017) dan Muslim (no. 1030).

16. Meminta perlindungan kepada Allah dari tetangga yang jelek.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda:

لَللَّهِمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ جَارِ السُّوءِ فِي دَارِ الْمُقَامَةِ، فَإِنَّ جَارَ الْبَادِيَةِ
يَتَحَوَّلُ

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari tetangga yang jelek pada tempat tinggal (ku) karena tetangga yang jelek itu berpindah-pindah."

Hadits shahih. Aku telah mentakhrijnya dalam ta'liq terhadap *at-Tuhfatun Nadiyyah bi Syarhil Laamiyyah al-Wardiyyah* (57), oleh al-Ghazi.

17. Permusuhan para tetangga.

Dari 'Uqbah bin 'Amir رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda:

أَوَّلَ خَصْمَيْنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ جَارَانِ

"Permusuhan yang pertama kali (diputuskan) pada hari Kiamat adalah (permusuhan antara) dua orang tetangga."

HR. Ath-Thabrani dalam kitab *al-Kabiir* (no. 836 dan no. 852) dan Ahmad (IV/151) dari dua jalan, dari Abu Usamah dengan sanad yang shahih. Dihasankan oleh al-Haitsami dalam kitab *Majma'uz Zawaa'id* (X/349) dan dinyatakan jayyid oleh al-Mundziri dalam kitab *at-Targhiib* (III/355).

18. Menyakiti tetangga sebab masuk Neraka.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata,

قِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ فُلَانَةً تَقُومُ اللَّيْلَ

وَتَصُومُ النَّهَارَ، وَتَفْعَلُ، وَتَصَدَّقُ، وَتُؤْذِي جِيرَانَهَا بِلِسَانِهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا خَيْرَ فِيهَا، هِيَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ. قَالُوا:

وَفُلَانَةٌ تُصَلِّي الْمَكْتُوبَةَ وَتَصَدَّق بِأَثْوَارٍ، وَلَا تُؤْذِي أَحَدًا؟ فَقَالَ رَسُولُ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هِيَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ

"Seorang laki-laki berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya si fulanah banyak shalatnya, banyak pula sedekah dan puasanya, namun ia suka menyakiti tetangganya dengan lisannya.' Maka Nabi صلى الله عليه وسلم berkata, 'Dia di Neraka.' Laki-laki tersebut berkata lagi, 'Wahai Rasulullah sesungguhnya si fulanah disebut bahwa ia sedikit puasa (sunnah) dan shalat (sunnah)nya, ia hanya bersedekah dengan sepotong keju, namun ia tidak menyakiti tetangganya.' Maka Rasulullah berkata, "Dia di Surga."

HR. Ahmad (11/440), Ibnu Hibban (no. 2054 -dalam *Zawaa'id*-nya), dan al-Hakim (IV/166), dan jalan Abu Yahya yang merupakan *maula* (mantan budak) Ja'dah dan sanadnya shahih. Abu Yahya dinyatakan tsiqah (terpercaya) oleh Ibnu Ma'in sebagaimana disebutkan dalam kitab *al-Jarh wat Ta'diil* (IX/457) dan pernyataan tsiqah inilah yang terlewatkan oleh al-Hafizh dalam kitab *at-Taahdziib*, karena itu beliau menyebut dalam kitab *at-Taqriib Maqbuul*.

19. Sabar atas perlakuan menyakitkan dari tetangga.

Dari Abu Dzarr رضي الله عنه , ia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

ثَلَاثَةٌ يُحِبُّهُمُ اللَّهُ... وَالرَّجُلُ يَكُونُ لَهُ الْجَارُ يُؤْذِيهِ جَارُهُ فَيَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُ

حَتَّى يُفَرِّقَ بَيْنَهُمَا مَوْتٌ أَوْ ظَعْنٌ

'Ada tiga golongan yang dicintai Allah... (di antaranya) seorang laki-laki yang memiliki tetangga dan tetangga itu selalu menyakitinya, lalu ia bersabar atas perilaku itu sampai kematian atau perpisahan memisahkan keduanya.'

HR. Ahmad (V/151), Ibnu Nashr dalam *Qiyaamul Lail*, hal. 177, Ibnul Mubarak dalam *al-Jihaad* (no. 47), Ibnu Abi ' Ashim dalam *al-Jihaad* (no. 127) dari beberapa jalan, dari Jurairi, dari Abu 'Alaa', dan dari Ibnu Ahmas dan Abu Dzarr رضي الله عنه. Dan Ibnu Ahmas tidak diketahui seluk-beluknya, namun hadits ini hasan karena memiliki jalan lain yang diriwayatkan Ibnu Abi Syaibah (V/302-303) dan 'Abdur razzaq (XI/185) dari dua jalan: dari Abul 'Alaa' dan dari Abu Dzarr رضي الله عنه secara langsung dan dari salah satu kedua jalan tersebut ada yang menyatakan mendengar langsung. Sanad hadits ini shahih.

20. Persaksian tetangga.

Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, ia berkata, "Seorang laki-laki berkata kepada Nabi صلى الله عليه وسلم, 'Bagaimana aku bisa mengetahui kalau aku telah berbuat baik atau berbuat buruk (apa barometernya)?' Maka Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda,

إِذَا سَمِعْتَ جِيرَانَكَ يَقُولُونَ قَدْ أَحْسَنْتَ فَقَدْ أَحْسَنْتَ وَإِذَا سَمِعْتَهُمْ
يَقُولُونَ قَدْ أَسَأْتَ فَقَدْ أَسَأْتَ

'Apabila engkau mendengar tetanggamu mengatakan bahwa engkau telah berbuat baik, maka sungguh engkau telah berbuat baik dan apabila engkau mendengarkan mereka mengatakan bahwa engkau telah berbuat jelek, maka sungguh engkau telah berbuat jelek."

HR. Ahmad (1/402), Ibnu Majah (no. 4223), Ibnu Hibban (no. 26), dan al-Baghawi (no. 3490) dengan sanad yang shahih. Dan dalam bab ini terdapat riwayat dan Abu Hurairah yang dikeluarkan oleh al-Hakim (1/375), dan al-Ashbahani dalam kitab *at-Targhiib* (no. 844).

21. Fitnah atau cobaan berupa tetangga.

Dari Abu Hudzaifah رضي الله عنه, ia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

فِتْنَةُ الرَّجُلِ فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَوَلَدِهِ وَجَارِهِ تُكْفَرُهَا الصَّلَاةُ وَالصَّوْمُ وَالصَّدَقَةُ

وَالْأَمْرُ وَالنَّهْيُ

"...Fitnah seseorang di dalam keluarga, harta, anak, dan tetangganya dapat dihapuskan oleh shalat, puasa, sedekah, amar ma'ruf dan nahi munkar... ."

HR. Al-Bukhari (no. 525) dan Muslim (no. 144).

22. Bersedekah kepada tetangga.

Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه , ia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

لَا تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِعَيْبٍ إِلَّا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ ابْنِ السَّبِيلِ أَوْ جَارٍ فَقِيرٍ

يُتَصَدَّقُ عَلَيْهِ فَيُهْدِي لَكَ أَوْ يَدْعُوكَ

'Sedekah tidak halal untuk orang yang kaya kecuali untuk di jalan Allah atau Ibnu Sabil atau seorang tetangga miskin yang diberikan kepadanya sedekah, lalu ia menghadiahkannya untukmu atau mengundangmu (untuk turut menikmatinya)."

HR. Abu Dawud (no. 1635) dan (no. 1646), Ibnu Majah (no. 1841), Ibnul Jarud (no. 365), Ibnu Khuzaimah (no. 2374), al-Hakim (1/407), al-Baihaqi (VII7/15), Ahmad

(111/56) dan 'Abdur Razzaq (no. 7151) dari jalan Zaid bin Aslam, dari 'Atha'. Dan sanadnya shahih. Hadits ini pun telah dinyatakan memiliki cacat dengan cacat yang tidak terlalu parah.

23. Menolong tetangga.

Dari 'Aisyah رضي الله عنها, ia berkata, "Demi Allah, sesungguhnya kami benar-benar melihat hilal, kemudian melihat hilal, kemudian melihat hilal. Ada tiga hilal dalam dua bulan, namun tidak pernah terlihat nyala api (tungku) di rumah-rumah Rasulullah." Seseorang berkata, "Wahai bibi, lantas dengan apa beliau menghidupkan kalian?" 'Aisyah menjawab, "Dengan aswadan yaitu kurma dan air putih, namun Rasulullah mempunyai para tetangga dari kalangan Anshar dan mereka memiliki *mana-ih* (kambing atau unta yang memiliki susu perahan) mereka selalu mengirimkan susu tersebut kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم, maka dari susu itulah kami minum."

HR. Al-Bukhari (no. 2567) dan Muslim (no. 7972).[]